

PENGEMBANGAN SUPERVISI KOLEGIAL BERBASIS KARAKTER PADA KELOMPOK KERJA GURU (KKG) TINGKAT MI WILAYAH DUA KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAROS

M.Budiman

Pengawas Kemenag Kabupaten Maros

Email: mbudiman012@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 Mei 2022, Diterima Untuk Diterbitkan: 30 September 2022)

ABSTRAK: Pendidikan sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa untuk mengembangkan seseorang sehingga sanggup mengembangkan potensi yang berasal dari fitrah insani, dari Allah SWT. Upaya peningkatan profesionalisme guru antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan di Kelompok Kerja Guru (KKG). Peneliti berusaha merencanakan dan melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG Wilayah Dua Kepengawasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros ” Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan model, mengetahui validitas dari produk pengembangan, dan menganalisis hasil uji coba produk pengembangan, serta untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Pembelajaran berbasis karakter. Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup: Program supervise kolegial. Pengembangan Silabus Pendidikan Karakter pada KKG, Materi KKG, dan Alat evaluasi Pelaksanaan KKG Dalam penelitian ini kami menggunakan langkah langkah penelitian pengembangan menurut Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983), yakni : (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk, (4) Tes awal lapangan, (5) Revisi produk awal, (6) Ujicoba produk awal, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba operasional, (9) Revisi produk final, dan (10) Penyebaran. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta KKG dari 10 (sepuluh) Madrasah Binaan Wilayah Dua Kepengawasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros sebagai responden dan pelaku ujicoba produk. Penelitian ini juga menunjuk ahli pembelajaran sikap dan ahli penelitian pengembangan sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi produk. Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba melalui pembelajaran diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,274 atau 81,86 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan supervise kolegial berbasis karakter pada KKG termasuk kategori baik. Produk pengembangan supervise kolegial berbasis karakter pada KKG dari 10 (sepuluh) Madrasah Binaan Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama kabupaten Maros bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran MI di wilayah dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros. Sudah waktunya KKG melalui supervisi kolegial berusaha untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran.

Kata Kunci : Pengembangan, Pembelajaran Berbasis Karakter, KKG

ABSTRACT: Education as a means to foster and improve national identity to develop a person so that he is able to develop the potential that comes from human nature, from Allah SWT. Efforts to increase teacher professionalism can be carried out, among others, through activities in the Teacher Working Group (KKG). Researchers are trying to plan and carry out development research with the title "Development of character-based collegial supervision at the regional KKG Region two supervision of the office of the ministry of religion Maros district. Regency "The purpose of this development research is to describe the procedural and conceptual models of model development, to determine the validity of the development product, and to analyze the results of product development trials, as well as to determine the effectiveness of the implementation of character-based learning.

The expected products of this research include: Collegial supervision program. Development of the Character Education Syllabus in the KKG, .KKG Materials, and Evaluation Tools for the Implementation of the KKG In this study we used the steps of development research according to Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983), namely: (1) Research and information gathering, (2) Planning, (3) Development of the initial form of the product, (4) Initial field test, (5) Revision of the initial product, (6) Initial product trial, (7) Product revision, (8) Operational trial, (9) Final product revision, and (10) Deployment. In this study, the subjects of the study were the participants of the KKG Region two supervision of the office of the ministry of religion Maros district. Regency as respondents and product pilots. This study also appoints attitude learning experts and development research experts as research subjects to carry out product validation. Based on the analysis of the results of individual trials, small groups, large groups and trials through learning, the average score from the respondents' assessment was 3.274 or 81.86%. This means that the quality of the character-based collegial supervision development product in the KKG is in the good category. The product of character-based collegial supervision development at the KKG of ten fostered madrasah Region two supervision of the office of the ministry of religion Maros district can be considered effective to be implemented in learning, especially MI learning in the Maros Regency. It's time for the KKG through collegial supervision to try to implement character education in learning.

Keywords: Development, Character Based Pembelajaran, KKG

PENDAHULUAN

Menurut Rajasa, M.H (2009), pembinaan moral dan karakter bangsa sangat terkait erat dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa untuk mengembangkan seseorang sehingga sanggup mengembangkan potensi yang berasal dari fitrah insani, dari Allah SWT. Karakter bangsa memiliki peran penting dalam menentukan kekuatan dan kemampuan bangsa untuk mencapai tujuan pembangunan. Karakter bangsa adalah unsur penting bagi penyelenggaraan kehidupan berbangsa (Rajasa, M.H., 2009).

Haynes, C. (2008) menyatakan bahwa *character building is a never ending process*, yang artinya bahwa pembangunan karakter dilakukan sejak kita masih berupa janin di dalam kandungan sampai saat kita menutup usia. Pembangunan karakter dalam kehidupan kita dapat dibagi dalam tiga tahapan pembangunan karakter, yaitu pada usia dini (tahap pembentukan), usia remaja (tahap pengembangan), dan saat dewasa (tahap pemantapan). Dalam kaitan dengan hal di atas, menurut Haynes, C. (2008) setidaknya ada tiga peran penting yang dapat dilakukan oleh setiap warga bangsa dalam mempercepat proses pembinaan karakter positif bangsa. Pertama, selalu terlibat aktif dalam mengajak sesama warga bangsa untuk berperan sebagai pembangun kembali karakter bangsa (*character builder*). Ketiga, terus saling bekerjasama untuk mendorong para generasi muda agar mampu menjalankan peran sebagai perekayasa karakter (*character engineer*).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.

Upaya peningkatan profesionalisme guru antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk tingkat SD. Mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas

atau guru mata pelajaran sejenis, termasuk diantaranya untuk melaksanakan program PPK berbasis kelas.

Manfaat KKG di antaranya adalah sebagai berikut: 1 Meningkatnya kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian, 2 Meningkatnya kompetensi dalam menyelenggarakan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan PAIKEM. 3 Terhimpunnya dokumen portofolio ...

Bentuk pembelajaran yang sering dipakai diskusi, adalah pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan secara bersama (Oliva, 1984). Diskusi juga merupakan proses teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dengan berbagai perjalanan atau informasi pengambilan keputusan dan atau pemecahan masalah. Guru guru perlu bekerjasama dalam mengembangkan profesionalismenya . Mereka perlu sepakat untuk bekerjasama biasanya dengan mengamati satu sama lain, saling memberikan umpan balik mengenai hasil pengamatannya, dan membahas tentang masalah dan keprihatinan mereka dalam mengembangkan profesionalismenya. Kerjasama diantara mereka dikenal dengan istilah supervisi kolegial (Sergeovani, 1991).

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru di KKG yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka revitalisasi KKG merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen KKG (Depdiknas, 2009). Laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan KKG menyebutkan, masih banyak KKG yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Di beberapa daerah peningkatan kinerja KKG cukup menggembirakan, namun di sebagian besar daerah lainnya masih memprihatinkan.

Berdasarkan hasil monitoring PPPPTK PKn dan IPS (2015) selama ini di dalam pembelajaran masih terdapat beberapa permasalahan antara lain: Ilmu masih cenderung teoritis dan hafalan Pembelajaran di sebagian masih kurang berupaya untuk menciptakan peserta didik aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan demokratis. Pembelajaran cenderung dilaksanakan oleh sebagian gurusecara monoton. Sebagian guru masih mengandalkan ceramah guru dan kurang memberi kesempatan pada keaktifan peserta didik di dalam memecahkan problema yang kontekstual. Problrma penting lainnya adalah belum maksimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Sehubungan dengan semua uraian diatas, saya sebagai peneliti berusaha merencanakan dan melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros ” Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan model, mengetahui validitas dari produk pengembangan, dan menganalisis hasil uji coba produk pengembangan, serta untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Pembelajaran berbasis karater.

Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup:: Program supervise kolegial. Pengembangan Silabus Pendidikan Karakter pada KKG, Materi KKG, dan Alat evaluasi Pelaksanaan KKG.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter atau *Charakter Building* dari segi bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu membangun (*to build*) dan karakter (*character*) artinya mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks pendidikan pengertian *Character building* merupakan proses yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti manusia

atau masyarakat sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila (LAN RI, 2016).

Pembangunan karakter bangsa sangat dibutuhkan sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental. Bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Hal itu sangat penting karena menyangkut kesamaan pemahaman, pandangan, dan gerak langkah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia (Kemdikbud, 2017).

Kondisi bangsa saat ini mengalami krisis multidimensi dan mengalami krisis akhlak dan moral yang mempunyai dampak berkelanjutan (Hargens, 2004). Korupsi semakin merajalela dan transparan yang mencerminkan adanya krisis karakter, bahkan dapat dikatakan kita sedang mengalami krisis jati diri (Hargens, 2004). Dalam hubungannya dengan pembinaan karakter maka pendidikan sebagai media utama untuk menumbuhkembangkan kembali karakter bangsa Indonesia, yang selama ini dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah, bergotong-royong, tangguh, dan santun. Pendidikan sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan, sehingga dapat dibangun masyarakat yang saling mencintai, saling menghormati, saling mempercayai, dan bahkan saling melengkapi satu sama lain, dalam menyelesaikan berbagai masalah pembangunan.

Dalam kaitan dengan hal di atas, menurut Haynes, C. (2008) setidaknya ada tiga peran penting yang dapat dilakukan oleh setiap warga bangsa dalam mempercepat proses pembinaan karakter positif bangsa. Pertama, selalu terlibat aktif dalam mengajak sesama warga bangsa untuk berperan sebagai pembangun kembali karakter bangsa (*character builder*). Ketiga, terus saling bekerjasama untuk mendorong para generasi muda agar mampu menjalankan peran sebagai perekayasa karakter (*character engineer*).

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru disingkat KKG adalah organisasi guru setingkat gugus atau kecamatan yang beranggotakan guru-guru dari madrasah di dalam gugus terkait. Anggotanya adalah guru kelas, pada jenjang yang bersangkutan. KKG merupakan model kegiatan para guru dalam pembinaan profesi serta peningkatannya atau merupakan salah satu teknik supervisi dalam rangka usaha memperbaiki situasi belajar mengajar di madrasah (Depdikbud, 1992). Sedangkan pembinaan profesi diartikan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru-guru terutama bantuan wujud pelayanan profesional yang dilaksanakan oleh guru, pengawas dan pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar (Depdiknas, 2009).

Tujuan pertemuan KKG adalah : (1) agar guru-guru dapat bertukar pengetahuan-pengetahuan pengalaman dan ilmu yang dikuasai. (2) agar hasilnya dapat dinikmati oleh sebagian besar guru secara merata. Sedangkan dalam pedoman pembinaan guru tersebut tujuannya: (1) menyatakan pandangan dan pengertian terhadap satu masalah yang dihadapi terutama yang menyangkut proses belajar mengajar, kemudian bersama-sama mencari alternatif pemecahannya. (2) melatih peserta agar berani menyatakan pendapat dan berfikir secara kreatif serta mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, (3) menumbuhkan prakarsa dan daya cipta pada peserta (Depdiknas, 2009). Pada umumnya program rutin KKG antara lain :

- Diskusi tentang berbagai permasalahan dalam pembelajaran.
- Menyusun dan mengembangkan silabus, prota, promes, RPP, dan Perangkat Penilaian
- Menganalisis Kurikulum dan Hasil Penilaian Belajar Peserta Didik
- Menyusun laporan hasil belajar peserta didik.
- Kegiatan pendalaman materi.

Bentuk pembelajaran yang sering dipakai diskusi, adalah pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan secara bersama (Oliva, 1984). Diskusi juga merupakan proses teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dengan berbagai perjalanan atau informasi pengambilan keputusan dan atau pemecahan masalah. Guru guru perlu bekerjasama dalam mengembangkan profesionalismenya. Mereka perlu sepakat untuk bekerjasama biasanya dengan mengamati satu sama lain, saling memberikan umpan balik mengenai hasil pengamatannya, dan membahas tentang masalah dan keprihatinan mereka dalam mengembangkan profesionalismenya. Kerjasama diantara mereka dikenal dengan istilah supervisi kolegial (Sergeovani, 1991).

3. Supervisi Kolegial

Lovell & Wiles (1983) melihat potensi guru memberikan bantuan kepada guru lainnya karena mereka dianggap memiliki kompetensi profesional dan memiliki spectrum yang luas. Neeagley & Evans (1980) Supervisi kolegial yang menekankan pada proses interaksi antara guru satu dengan guru lainnya yang terbentuk dalam suatu kelompok/tim. Beberapa teknik yang termasuk dalam supervisi kolegial menurut Burhanuddin (2007) adalah musyawarah guru mata pelajaran, rapat dewan guru, penataran, dan kunjungan antarkelas.

Guru guru perlu bekerjasama dalam mengembangkan profesionalismenya . Mereka perlu sepakat untuk bekerjasama biasanya dengan mengamati satu sama lain, saling memberikan umpan balik mengenai hasil pengamatannya, dan membahas tentang masalah dan keprihatinan mereka dalam mengembangkan profesionalismenya. Kerjasama diantara mereka dikenal dengan istilah supervisi kolegial (Sergeovani, 1991). Dalam supervisi kolegial, guru-guru dari beberapa madrasah dapat diorganisasikan dalam suatu kelompok. Guru akan memiliki kesempatan untuk menunjukkan dengan siapa mereka ingin bekerja. Setelah terbentuk kelompok, anggotanya dapat bekerjasama saling mengadakan pembinaan dengan proses yang informal (Sergeovani, 1991).

Sehubungan dengan rencana dalam supervisi kolegial, pada jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun guru-guru bersama pembimbing dapat mendiskusikan kemajuan pelaksanaan rencana dalam memenuhi target pengembangan profesional. Para guru sebaiknya memberikan masukan mengarah perbaikan pada program berikutnya dalam mengembangkan profesionalismenya. Bidang yang dianggap penting untuk ditargetkan bisa diabaikan dan perlu adanya pengaturan dan upaya untuk mengantisipasi hambatan yang terjadi (Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983).

Supervisi kolegial yang idiil adalah bantuan bagi guru yang suka bekerja sendiri atau yang mengalami kesulitan dalam bekerjasama. Supervisi kolegial merupakan pilihan yang efisien dalam penggunaan waktu, biaya yang tidak mahal, kurang menuntut ketergantungan pada orang lain. Supervisi kolegial merupakan pendekatan yang praktis dan idiil untuk diarahkan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru (Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983).

Menurut Glatthorn, A (dalam Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983) guru melakukan kerjasama dalam pengembangan profesinya dengan menggunakan proses kolegial diantara mereka sendiri. Dalam supervisi kolegial, guru guru saling membimbing satu sama lain dalam kegiatan manajemen. Selanjutnya Glatthorn, A mendefinisikan supervisi kolegial sebagai suatu proses dimana dua atau lebih guru sepakat untuk bekerjasama saling membantu untuk pertumbuhan profesional mereka sendiri.

2. Penelitian Terkait

- 1) Wardana. 2017. Peningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Standar Proses pembelajaran Melalui Supervisi Kolegial Teknik Kunjungan Antar Kelas PTK ini bertujuan untuk (a) mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan standar proses pembelajaran dan pembelajaran kooperatif kolaboratif. (b) mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan standar proses pembelajaran dan pembelajaran kooperatif kolaboratif PTK ini dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa kompetensi guru dalam mengimplementasikan standar proses pembelajaran dan pembelajaran kooperatif kolaboratif dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan yaitu siklus I (61,67%), siklus II (75,00%), sedangkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif kolaboratif dalam Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan yaitu siklus I (65%), siklus II (75,56%). Simpulan dari penelitian ini adalah supervisi kolegial lewat kunjungan antar kelas dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan standar proses dan pembelajaran kooperatif kolaboratif dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Anik Koestiyati. 2020. "Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja guru Madrasah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. (2) Menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Madrasah Dasar. (3) Menganalisis pengaruh kegiatan Kelompok Kerja Guru dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru Madrasah Dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang berjumlah 76 orang guru, dengan sampel sebanyak 76 orang dan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode kuesioner. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan KKG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebesar 51,1% dengan $p = 0,001$. Semakin meningkat kegiatan KKG, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebesar 51,5%. dengan $p = 0,001$. Semakin meningkat supervisi akademik, maka kinerja guru juga akan meningkat. Kegiatan KKG dan supervisi akademik berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa jika kegiatan KKG dan supervisi akademik ditingkatkan, maka kinerja guru akan semakin meningkat.
- 3) Aswindirno, Sukmawati, Masluyah. 2020. Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam Kkg Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Sajad. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG terhadap kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Sajad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 guru. Sedangkan sampelnya berjumlah 77 guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan model pengukuran menggunakan skala Likert. Data yang terkumpul ditabulasi. Kemudian dilakukan analisis menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu SPSS versi 24 for Window. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kompetensi profesional guru (Y) Beta (b_1) sebesar $0,415 = 41,50\%$; 2) partisipasi guru dalam KKG (X2) pada kompetensi profesional guru (Y) Beta) sebesar $0,303 = 30,30\%$; 3) pengaruh supervisi akademik (X1) dan partisipasi guru dalam KKG (X2) terhadap kompetensi profesional guru sebesar $0,373$ atau $37,30\%$. Hasil uji F dilihat pada output ANOVA dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,985 > 3,105$). Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) supervisi peserta didik SD di Kecamatan Sajad cukup baik, 2) partisipasi guru dalam KKG SD Negeri di Kecamatan Sajad tinggi, 3) kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Sajad tinggi, 4) (5) partisipasi guru dalam KKG berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional. guru SD Negeri di Kecamatan Sajad, dan 6) Supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi Profesional guru SD Negeri di Kecamatan Sajad.

- 4) Elly Lailatul. 2020. Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Inkuiri dengan Pembelajaran dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII SMPN I Singosari Pembelajaran inkuiri memungkinkan peserta didik dilibatkan secara aktif berpikir dan menemukan pengertian yang ingin diketahuinya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari penemuan sendiri. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa peserta didik masih cenderung menghafal pelajaran sehingga kurang memiliki keterampilan proses. Jenis Penelitian adalah penelitian dengan model Pembelajaran menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing sikap ilmiah. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik juga terjadi peningkatan. Dengan demikian disarankan agar guru dapat menerapkan pembelajaran inkuiri sebagai salah satu variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu pembelajaran perlu diterapkan secara efektif dan menjadi budaya madrasah.

METODE PENGEMBANGAN

1. Model Pengembangan

Dalam penelitian ini kami menggunakan langkah langkah penelitian pengembangan menurut Borg,W.R. & Gall,M.D. (1983), yakni : (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk,(4) Tes awal lapangan,(5) Revisi produk awal, (6) Ujicoba produk awal, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba operasional, (9) Revisi produk final, dan (10) Penyebaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini secara urut sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan.
- 2) Mengembangkan produk awal
- 3) Melakukan validasi ahli
- 4) Melakukan revisi produk awal
- 5) Melaksanakan uji coba lapangan, dan
- 6) Melakukan revisi produk final
- 7) Penyebaran produk final

2. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan prosedur pengembangan model dalam penelitian ini, rincian prosedur yang dilakukan :

1) Analisis Kebutuhan supervise kolegial

Dalam pengembangan supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG di Kabupaten Maros, permasalahan yang perlu dianalisis adalah yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, antara lain :

- (1) Program supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG
- (2) Pengembangan Silabus KKG
- (3) Materi KKG
- (4) Lembar Kegiatan KKG
- (5) Alat evaluasi Pelaksanaan KKG

Dalam menganalisis melibatkan supervisor dan pengurus KKG .

2) Pengembangan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya disusun produk awal yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam menyusun produk awal, peneliti berusaha mengembangkannya dengan melibatkan sebagian peserta KKG yang berasal dari 10 (sepuluh) madrasah binaan Wilayah dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros untuk memberi masukan, serta melibatkan ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap.

3) Validasi Ahli

Produk awal model supervisi kolegial nernasis karakter pada KKG yang telah selesai disusun, diadakan uji validasi dengan cara meminta tanggapan lisan maupun tertulis dari : ahli penelitian pengembangan dan ahli Pendidikan karakter. Setelah melalui validasi ahli, maka dilakukan refisi terhadap produk awal diperoleh model pengembangan yang valid sebagai model yang selanjutnya diuji cobakan.

4) Uji Coba Produk Pengembangan

Dalam rangka pengembangan model maka dilakukan ujicoba produk penelitian ini. Prosedur yang akan kami lakukan dalam uji coba produk model yang terdiri dari: a). Uji coba perorangan, b) uji coba kelompok dan c) uji coba dalam pembelajaran di kelas. Dalam uji coba model melibatkan peserta KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros . Pada tahap ini kami melakukan uji coba produk model pengembangan supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG secara perorangan dan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

5) Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji coba produk model pembelajaran dan validasi ahli, maka diadakan revisi produk model pengembangan supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta KKG yang berasal dari 10 (sepuluh) madrasah binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros sebagai responden dan pelaku ujicoba produk. Penelitian ini juga menunjuk ahli pembelajaran sikap dan ahli penelitian pengembangan sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi produk. Subyek penelitian berperan aktif dalam uji coba model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Disamping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti. Dipilihnya peserta KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros sebagai responden, karena memiliki

potensi yang besar untuk mensosialisasikan dan mengaplikasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Berdasarkan data dari KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros , jumlah peserta KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros tahun 2022 terdiri dari 60 orang guru Kelas MI yang berasal dari 10 madrasah yang merupakan MI binaan dari peneliti yang bertugas menjadi Pengawas Madrasah. Dari jumlah peserta tersebut, yang dikategorikan aktif dengan prosentase kehadiran lebih dari 80 % kehadiran peserta dalam KKG (data dari KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros, tahun 2022). Data madrasah yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

No	Nama Madrasah	Jumlah Responden
1.	MI Firdaus Tampobalang Kecamatan Bantimurung	6
2.	MI JII Bantimurung Kecamatan Simbang	6
3.	MI Yaslim Kecamatan Tanralili	6
4.	MI Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru	7
5.	MI DDI Mangempang Kecamatan Moncongloe	6
6.	MI Hidayatul Ihsan Kecamatan Bantimurung	6
7.	MI Darul Rasyidin Kecamatan Simbang	6
8.	MI DDI An Nur Kecamatan Simbang	6
9.	MI Darul Ulum Amissangeng Kecamatan Bantimurung	6
10.	MI DDI Bontopanno Kecamatan Tanralili	5
	Jumlah	60

4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1) Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan ujicoba model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji coba produk model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2) Diskusi dan Wawancara

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba produk model yang dikembangkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara. Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Koordinator KKG dan 10 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran .

3) Observasi

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peserta KKG . Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Data melalui observasi, akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas model yang dikembangkan.

4) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran implementasi karakter selain produk model pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja peserta didik dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Penelitian pengembangan model pada KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama kabupaten Maros, terutama difokuskan pada upaya peningkatan kualitas peserta KKG dalam implementasi karakter pada pembelajaran. Secara rinci prosedur pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan peserta KKG dalam melaksanakan Pendidikan karakter dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peneliti beranggapan sangat perlu adanya supervise kolegial dalam kegiatan KKG yang berfokus pada implementasi Pendidikan karakter.

2) Pengembangan Silabus

Dalam rangka merencanakan pelaksanaan KKG untuk pelaksanaan, terlebih dulu dilakukan pengembangan silabus. Dalam pengembangan silabus mengacu pada prinsip prinsip pengembangan silabus, yakni : 1) ilmiah dan sistematis, 2) konsistensi, relevansi, adekuasi atau kecukupan antar komponen silabus, dan 3) kelayakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3) Penyusunan RPP

Sebagai pedoman pengembangan supervisi kolegial berbasis karakter, maka disusun RPP. Penyusunan RPP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengembangan. Penyusunan RPP didasarkan pada silabus KKG.

4) Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar yang berhubungan dengan implementasi Pendidikan karakter KKG untuk pelaksanaan disusun berdasarkan : 1) Silabus KKG. 2) Alokasi waktu dalam struktur program, 3) Analisis kebutuhan peserta KKG, 4) Hasil monitoring dan evaluasi dampak KKG.

5) Lembar Kegiatan Peserta KKG

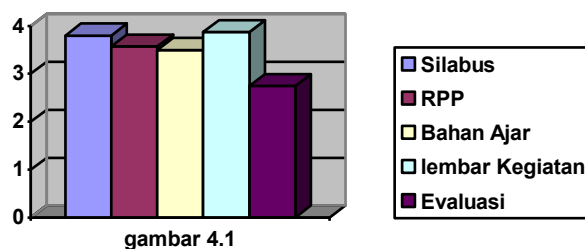
Lembar Kegiatan Peserta KKG yang di dalamnya memuat tentang : 1) Tujuan pembelajaran, 2) Kompetensi yang harus dicapai, 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi, 5) Uraian tugas kelompok, dan 6). Petunjuk pelaksanaan tugas.

2. Validasi Produk

Produk awal pengembangan supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG rayon kabupaten Maros yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli bidang penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap, dan diuji cobakan secara individu, kelompok, dan uji coba dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini skor hasil validasi dan hasil uji coba yang digunakan adalah skala 0 sampai dengan 4.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rata-rata skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal, yakni pengembangan silabus dengan skor rata-rata 3,80, RPP dengan skor rata-rata 3,57, bahan ajar dengan nilai rata-rata 3.50, Lembar

kegiatan peserta KKG dengan skor rata-rata 3.87, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3,33. Nilai rata-rata produk awal menurut penilaian ahli penelitian pengembangan adalah 3.614. Skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.1.



gambar 4.1

Gambar 4.1
Hasil Validasi Ahli

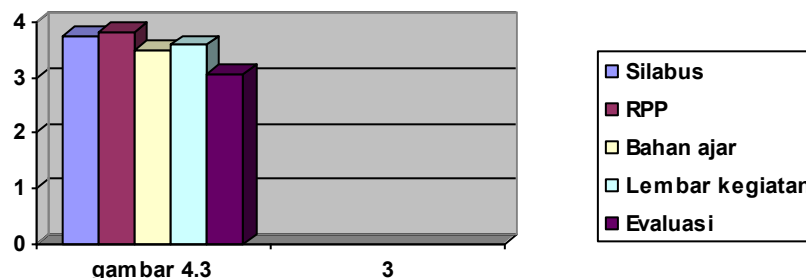
3. Hasil Uji Coba Produk

Ada empat tahapan uji coba yang dilakukan untuk mendapatkan sampel produk pengembangan model pada KKG, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, dan uji coba dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan pada sanggar KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama kabupaten Maros dan pada madrasah yang dipilih tempat pelaksanaan pembelajaran.

1) Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui pengetahuan peserta uji coba terhadap produk pengembangan PPK dalam pembelajaran, (2) melihat kesesuaian produk pengembangan Pendidikan karakter dengan kebutuhan peserta KKG dalam pembelajaran, serta (3) mengetahui tanggapan peserta ujicoba terhadap produk model yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis hasil uji coba perorangan, diperoleh skor rata-rata masing-masing produk pengembangan, yakni : pengembangan silabus dengan skor rata-rata 3.76, RPP dengan skor rata-rata 3.83, bahan ajar dengan skor rata-rata 3.60, lembar kegiatan dengan skor rata-rata 3.79, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3.78. Skor rata-rata produk awal menurut hasil uji coba perorangan adalah 3.752. Hal ini berarti berdasarkan hasil ujicoba perorangan, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan model pada KKG dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan. Lebih jelasnya skor hasil ujicoba perorangan produk awal tersebut diatas disajikan pada gambar 4.3.



gambar 4.3

3

Gambar 4.3
Hasil Uji Coba Perorangan

Disamping mengisi angket, terhadap peserta uji coba perorangan juga dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

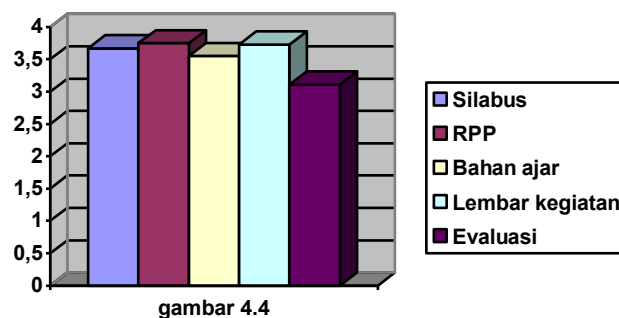
Berdasarkan hasil wawancara dan hasil uji coba perorangan diperoleh tanggapan dari responden (peserta uji coba perorangan) sebagai berikut:

- 1) Sebelum diadakan uji coba perorangan, peserta uji coba merasa kurang terbiasa melaksanakan supervisi kolegial tentang pembelajaran karakter dalam KKG.
- 2) Sebelum uji coba perorangan, peserta memang pernah melakukan implementasi sikap dalam pembelajaran, namun tidak dalam bentuk supervisi kolegial.
- 3) Pelaksanaan Pendidikan karakter menuntut kemampuan guru untuk menyusun permasalahan yang berhubungan dengan sikap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran..
- 4) Responden beranggapan supervisi kolegial dalam KKG sangat penting untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan karakter. .
- 5) Peserta KKG merasa diberi kesempatan menuangkan ide idenya pada saat pembelajaran berbasis karakter melalui supervisi kolegial..
- 6) Dalam upaya implementasi pendidikan karakter guru perlu untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam bersikap dan berbuat yang baik dan benar.

2) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mencapai tujuan: 1), menguji kesesuaian produk pengembangan model dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses ujicoba produk pengembangan model dalam kerja kelompok, dan 3) melihat prediksi kelompok tentang efektifitas produk pengembangan.

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok, skor rata-rata masing-masing komponen produk pengembangan produk pengembangan : silabus dengan skor rata-rata 3.67, RPP dengan skor rata-rata 3.73, bahan ajar dengan skor rata-rata 3.75, Lembar kegiatan KKG dengan skor rata-rata 3.61, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3.58. Hal ini berarti responden uji coba kelompok kecil menganggap bahwa produk pengembangan model pada KKG dianggap baik dengan skor hasil uji coba kelompok kecil terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada gambar 4.4.



Gambar 4.4
Hasil Uji coba Kelompok Kecil

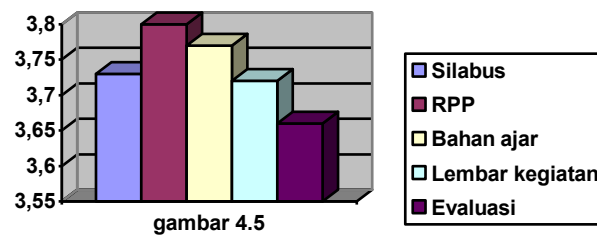
3) Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 40 peserta KKG. Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses aplikasi produk pengembangan model pada KKG dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan model pada KKG.

Tabel 4.1. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No. Responden	Produk Pengembangan	Skor Rata-rata	Kategori
1	a. Silabus	3,73	Sangat Baik
	b. RPP	3,54	Baik
	c. Bahan ajar	3,77	Sangat Baik
	d. Lembar kegiatan	3,66	Baik
	e. Evaluasi	3,86	Sangat Baik

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok besar, semua komponen produk pengembangan model pada KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros dinyatakan baik dengan skor rata-rata 3,712. Hal ini berarti responden ujicoba kelompok besar menganggap bahwa produk tersebut dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan.



Gambar 4.5
Hasil Uji Coba Kelompok Besar

4) Uji Coba pada Pembelajaran

Dalam penelitian ini, untuk lebih mengetahui kebermanfaatan langsung bagi peserta didik guru pada pembelajaran maka dilakukan ujicoba produk pengembangan dalam pembelajaran. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik dalam kegiatan uji coba melalui pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Uji Coba dalam Pembelajaran

Produk Pengembangan dan aktivitas	Skor Rata-rata	Kategori
a. Bahan ajar berbasis karakter	3,75	Sangat Baik
b. LKS berbasis karakter	3,58	Baik
c. Penggunaan media	3,66	Sangat Baik
d. Aktivitas peserta didik dalam Pendidikan karakter	3,76	Sangat Baik
e. Aktivitas guru	3,54	Baik
f. Ketersampaian materi	3,58	Baik
g. Implementasi Pendidikan karakter	3,76	Sangat Baik
h. Interaksi dalam pembelajaran	3,48	Baik
i. Peranan observer	3,66	Sangat Baik
j. Alat evaluasi	3,58	Baik

Berdasarkan analisis hasil uji coba dalam pembelajaran, semua komponen produk pengembangan model dan aktivitas supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros, dinyatakan baik dengan skor rata-rata 3,684. Hal ini berarti responden ujicoba lesson study yang terdiri dari 24 peserta didik

menganggap bahwa produk tersebut dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.

Disamping mengisi angket, terhadap peserta uji coba *lesoon study* juga dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan responden sebagian observer dan guru model. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh masukan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran Pendidikan karakter yang selama ini kurang terprogram melalui aktivitas supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG maka pembelajaran karakter lebih terprogram.
- 2) Model yang diimplementasikan dalam pembelajaran dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran implementasi pendidikan karakter.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran implementasi Pendidikan karakter menuntut kemampuan gurusebagai model untuk menyusun permasalahan yang berhubungan dengan penerapan nilai nilai Pendidikan karakter yang dikemas dalam RPP, LKS dan bahan ajar.
- 4) Peran guru sebagai model sangat penting terutama dalam memberikan motifasi terhadap sesama peserta KKG untuk aktif dalam pembelajaram penerapan nilai nilai Pendidikan karakter.
- 5) Responden beranggapan bahwa peserta supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG perlu dibiasakan melakukan upaya memecahkan masalah karakter dalam pembelajaran.
- 6) Setelah mengikuti supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG, responden merasa mendapat pengalaman baru dalam memecahkan masalah pembelajaran karakter.
- 7) Responden beranggapan bahwa KKG sebaiknya menggunakan model supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG dalam pemecahan masalah pembelajaran . dengan guru model bergantian.

4. Efektivitas Model

Untuk mengukur evektifitas pengembangan model pada KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros . Secara garis besar ukuran efektivitas model ditentukan oleh : 1) target kuantitas produk pengembangan model yang tercapai, 2). Target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatan produk pengembangan model. Peneliti juga mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat peserta didik dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur efektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengelbangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari : para validator, peserta uji coba perorangan, peserta uji coba kelompok kecil dan peserta uji coba kelompok besar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan model pada KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros, sebagai berikut:

No	Kegiatan	Nilai	Prosentase
1.	Validasi ahli penelitian pengembangan	3,614	91,00 %
2.	Validasi ahli pembelajaran sikap	3,614	91,00 %
3.	Hasil ujicoba perorangan	3,780	94,50 %
4.	Hasil ujicoba kelompok kecil	3,580	89,50 %
5.	Hasil ujicoba kelompok besar	3,712	92,80 %
6.	Hasil ujicoba pembelajaran	3,684	92,10 %
	Rata rata	3,664	91,60 %

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,664 atau 91,60 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model pada KKG termasuk kategori Sangat baik. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih berdaya guna lebih tinggi.

5. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil pengembangan supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG dalam penelitian ini adalah deskripsi garis besar masukan dari responden perseorangan maupun kelompok selanjutnya akan dikonfirmasi dengan teori-teori pendukung hasil penelitian ini. Dalam pembahasan pada penelitian ini memberikan penjelasan secara kualitatif dari data yang dimiliki oleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan keterlibatan peneliti menjadi Pengawas Madrasah dan narasumber dalam KKG.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kolegial berbasis karakter pada KKG di Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan supervisi kolegial dilakukan dalam bentuk: kunjungan antarkelas, rapat guru, diskusi, tukar-menukar pengalaman, dan lokakarya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan bentuk supervisi kolegial dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru. Sehingga guru dapat merasakan manfaat dan melaksanakan bentuk pelaksanaan supervisi kolegial. Aktivitas dalam penelitian ini berguna untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Guru memerlukan dukungan dari kolega yang dapat membantu mengembangkan strategi mengajar dan penyesuaian terhadap lingkungan madrasah (Yudiani, 2014:168). Berdasarkan pernyataan, dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan supervisi kolegial adalah untuk meningkatkan hubungan sesama guru agar mereka saling membantu dalam memperbaiki dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemberdayaan KKG diharapkan dapat mendukung secara optimum peningkatan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran di madrasah-madrasah terkait. Upaya pemberdayaan tersebut dilakukan karena intensitas dan kebermaknaan kegiatan forum-forum dimaksud masih kurang optimal. Masalah utama yang dihadapi, antara lain adalah: 1). Manajemen KKG, kurang berfungsi secara optimal. 2). Program-program KKG, perlu ditajamkan lagi sehingga sesuai dengan kebutuhan guru. 3). Dana pendukung operasional KKG, kurang memadai. 4). Kurang fokusnya perhatian dan kontribusi pemerintah kabupaten/kota melalui dinas pendidikan terkait terhadap program dan kegiatan KKG. 5). Belum adanya dukungan asosiasi profesi terhadap KKG. 6). Eksistensi KKG belum diberdayakan secara maksimum oleh para stakeholder, dalam peningkatan mutu pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional secara luas.

Hasil yang diharapkan pada program pemberdayaan melalui dana blockgrant adalah: 1). Meningkatnya kompetensi guru melalui penyelenggaraan kegiatan pada forum KKG. 2). Meningkatnya kinerja guru-guru sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru. 3). Meningkatnya kreativitas, motivasi dan inovasi dari guru sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik memperoleh materi, cara penyampaian materi (bahan ajar), yang sesuai dengan kebutuhan dan terstandar. Guru memiliki peluang untuk saling berbagi informasi dan pengalaman yang bermanfaat untuk pengembangan kompetensi, profesionalisme. Madrasah berpeluang untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam kegiatan KKG dilakukan melalui supervisi kolegial. Peserta KKG bersama pembimbing dalam hal ini peneliti dapat mendiskusikan kemajuan pelaksanaan rencana dalam memenuhi target pengembangan profesional. Para guru anggota KKG memberikan masukan mengarah perbaikan pada program berikutnya dalam mengembangkan profesionalismenya. Bidang yang dianggap penting untuk ditargetkan bisa diabaikan dan perlu adanya pengaturan dan upaya untuk mengantisipasi hambatan yang terjadi (Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983).

Anggota KKG telah melaksanakan Supervisi kolegial yang idiil, saling memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan, khususnya dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran. Supervisi kolegial merupakan pilihan yang efisien dalam penggunaan waktu, kurang menuntut ketergantungan pada orang lain. Supervisi kolegial merupakan pendekatan yang praktis dan idiil untuk diarahkan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru (Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983).guru melakukan kerjasama dalam pengembangan profesinya dengan menggunakan proses kolegial diantara mereka sendiri. Dalam supervisi kolegial, Dalam KKG guru guru saling membimbing dan membantu satu sama lain untuk implementasi pendidikan karakter. Dalam supervisi kolegial sebagai suatu proses dimana dua atau lebih guru sepakat untuk bekerjasama saling membantu untuk pertumbuhan profesional para guru, khususnya anggota KKG.

Garis besar hasil masukan dari responden hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar sebagai berikut:

- 1) Setelah mengikuti dalam KKG dan mengikuti ujicoba peserta merasa pengalaman dan keterampilan baru, terutama tentang strategi implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran di MI. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun Ajaran 2016 (Kemdikbud, 2016)..Hasil penelitian ini menunjukkan guru lebih menyadari perlunya program implementasi karakter pada KKG terutama KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros, yang berimbas pada implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaranSupervisi kolegial berbasis karakter pada KKG dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran implementasi pendidikan karakter. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada standar proses. pembelajaran yang terdapat pada Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No 19 tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 tentang standar proses pembelajaran dinyatakan bahwa : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 2) Dalam model ini guru harus terlatih sehingga terampil untuk menyusun permasalahan yang berbasis karakter dengan tetap menggunakan pendekatan saintifik. KKG memberi peluang yang besar bagi peserta untuk aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis, dengan saling menghormati. Hal ini seperti yang pernah disampaikan Mendikbud bahwa Pendidikan kita sesungguhnya melewati beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (etika dan seni) dan olah hati (spiritual) (Effendy, 2016)..
- 3) Sebagian besar peserta KKG kabupaten Maros memiliki minat dan semangat untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk dikembangkan di madrasah masing masing. Seharusnya demikian, selain dalam rangka membangun karakter bangsa untuk memiliki jati diri yang baik juga dalam rangka implementasi kebijakan Kemdikbud. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengarahkan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter) secara bertahap mulai Tahun Ajaran 2016 (Kemdikbud, 2016).

- 4) Seyogyanya Guru terlebih dahulu memahami semua perangkat KKG , sehingga pelaksanaan KKG bisa berjalan lebih lancar, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana sebagai acuan dan pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar dan Lembar Kegiatan (LK) yang dikembangkan pada model ini dianggap sebagai komponen dominan yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter.
- 5) Melalui aktivitas *pembelajaran* maka pembelajaran lebih terprogram. Semua perangkat pembelajaran telah direncanakan secara bersama. Menurut Lewis, C.C. (2002) di Jepang pembelajaran disamping memberikan sumbangan terhadap pengetahuan keprofesionalan guru, juga meningkatkan sistem pendidikan yang lebih luas. *Pembelajaran* dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu *Plan*, *Do*, dan *See* yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (JICA, 2009).. Kualitas *Pembelajaran* tergantung kemampuan guru model untuk menyusun permasalahan yang berhubungan dengan penerapan nilai nilai utama Pendidikan karakter yang dikemas dalam RPP, LKS dan bahan ajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berupaya mengembangkan supervise kolegial berbasis karakter pada KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros. Langkah penelitian pengembangan menggunakan teori Borg.R. & Gall,M.D.(1983).
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : Silabus KKG , RPP, Bahan ajar KKG , lembar kegiatan KKG , dan evaluasi pelaksanaan KKG . Masing masing komponen produk pengembangan tersebut selalu dofokuskan pada pengembangan model pada KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros .
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami validasi ahli dan refisii, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, dan ujicoba pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba melalui pembelajaran diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,274 atau 81,86 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan supervise kolegial berbasis karakter pada KKG termasuk katagori baik.
- 5) Produk pengembangan supervise kolegial berbasis karakter pada KKG Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran MI di wilayah kepengawasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros.

2. Saran

- 1) Sudah waktunya KKG melalui supervisi kolegial berusaha untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran..
- 2) KKG yang lain juga melaksanakan implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran sebagai solusi dalam upaya pembangunan karakter.
- 3) Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan pembelajaran sikap dengan model yang lain dengan respondennya adalah peserta KKG atau MGMP..
- 4) Pada kesempatan yang lain diperlukan strategi pemberdayaan peran KKG melalui penelitian, khususnya melalui penelitian kualitatif. .

DAFTAR PUSTAKA

- A Piet Sahertian, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta,
- Anik Koestiyati. 2020. "Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang".
- Aswindirno, Sukmawati, Masluyah . 2020. Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam Kkg Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sd Kecamatan Sajad .Jurnal Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research*. New York : Longman Inc.
- Depdikbud. 1992. *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG)*. Depdikbud, Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Dirjen PMPTK, Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Laksana Mandiri, Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan KKG*, Dirjen PMPTK, Depdiknas, Jakarta
- Elly Lailatul. 2020. Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Inkuiri dengan Pembelajaran dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII SMPN I Singosari. Malang : Pendidikan Dasar IPA-Pascasarjana Universitas Negeri Malang. <https://media.neliti.com/media/publications/123117-ID-none.pdf>
- Elly Lailatul. 2020. Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Inkuiri dengan Pembelajaran dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII SMPN I Singosari
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Hargens. 2004. "Indonesia Sebuah Bangsa?". Dalam Sinar Harapan Online, Edisi Rabu, 18 Agustus 2004.
- Haynes., C. 2008. "Character Building: Nation is reflection of its citizen", Gannett News Service,
- Herawati Susilo. 2020. Pembelajaran Sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik. <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Lesson-Study-Sebagai-Sarana-Meningkatkan-Kompetensi-Pendidik-herawati.pdf>
- JICA. 2009. *Panduan untuk Pembelajaran Berbasis KKG dan Pembelajaran Berbasis Madrasah*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/22981/18190
- Kemdikbud. 2016. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. 2017. *Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tingkat SD dan SMP*. Jakarta : Dirjen GTK
- LAN RI. 2016. *Membangun Karakter Kepemimpinan yang Melayani*. Jakarta: LAN RI.
- Mantja, W. 2010. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang M
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Oliva. 1993. *Supervisi Today School (3rd ed)*. Longman Inc., New York.

- PPPPTK PKn dan IPS, 2015. *Laporan hasil Monetoring dan Evaluasi Dampak Diklat*. Batu : PPPPTK PKn dan IPS.
- Rajasa,M.H. 2009. *Karakter Bangsa Sebagai Modal Sosial Untuk Menghadapi Tantangan Pembangunan*.Jakarta : Kementrian Sekretaris Negara
- Saito, E., Sumar, H., Harun, Ibrohim, Kuboki, I., dan Tachibana, H. 2006. *Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*. *Improving Schools*, 9(1): 47-59.
- Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983. *Supervisi Human Perspectives (1st ed)*. New York: Mc. Grow-Hill.
- Sudarmin dkk, 2016. Pembuatan Media Study Card Dan Lembar Kerja Peserta didik Yang Mengintegrasikan Soft Skills Konservasi Bagi Guru Ipa Melalui Kegiatan Pembelajaran . *Scientific Journal Of Universitas Negeri Semarang*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jsi/article/view/7944>
- Wardana. 2017. Peningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Dasardalam Mengimplementasikan Standar Proses pembelajaran Melalui Supervisi Kolegial Teknik Kunjungan Antar Kelas Jurnal Tarbawi Vol. 15. No. 1. Januari – Juni 2018 Issn : 2088-3102 wardana.85@gmail.com, <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/721-2262-1-PB.pdf>.
- Yuni Pantiwati. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Madrasah sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Metakognitif. UMM Jurnal Bioedukatika <http://bioedukatika.uad.ac.id/wp-content/uploads/2015/09/6.-Jurnal-Bioedukatika-Yuni-Pantiwati-27-32.pdf>